

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM NAGARI TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN**  
**GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

**3.1 Geografis dan Kependudukan Nagari Talang Babungo**

Nagari Talang Babungo adalah salah satu nagari yang ada di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 8514 Ha, 40 km dari ibu kota kabupaten serta 82 km dari ibu kota propinsi Sumatera Barat, dengan batas wiayah sebagai berikut :

- Sebelah timur : Berbatas dengan Nagari Sariak Alahan Tigo
- Sebelah barat : Berbatasan dengan Nagari Salimpat
- Sebelah utara : Berbatasan dengan Nagari Batu Bajanjang
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan Nagari Aia Dingin

Nagari Talang Babungo dipimpin oleh wali nagari yang memiliki tujuh wilayah jorong, masing-masing jorong dipimpin oleh kepala jorong, jorong tersebut yaitu :

- a. Jorong Tabek;
- b. Jorong Talang Barat;
- c. Jorong Talang Timur;
- d. Jorong Silanjai;
- e. Jorong Taratak Jarang;
- f. jorong Bulakan;
- g. Jorong Taratak Dama;

Wilayah Nagari Talang Babungo tereletak pada 0-57 36<sup>0</sup>-1 17 43,6 "LS. 100 45 16,3<sup>0</sup>-101 14 50 "BT berbukit 65%, dataran rendah 35%, ketinggian 900-1200 MDP (Profil Nagari Talang Babungo 2017).

**Tabel 3.1**  
**Data Penduduk Nagari Talang Babungo**  
**Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2017**

NO	URAIAN	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	8468
2	Jumlah : a. Laki-laki	4258
	b. Perempuan	4210
3	Jumlah penduduk berdasarkan	
	Pekerjaan : a. PNS	25
	b. Pensiunan	20
	c. Swasta	90
	d. Dagang	192
	e. Tani	3720
	f. Ibu rumah tangga	895
4	Jumlah penduduk berdasarkan perumahan	
	a. Permanen	475
	b. Semi permanen	290
	c. Kayu	358
	d. Rumah lantai tanah	40

*Sumber: Data Nagari Talang Babungo tahun 2017*

### 3.2 Orientasi Jarak

Pusat pemerintahan nagari berada di Jorong Talang Timur sehingga dapat disimpulkan bahwa jorong Tabek, Jorong Talang Barat, Jorong Silanjai, Jorong Taratak Dama, Jorong Bulakan dan Jorong Taratak Jarang adalah jorong yang lumayan jauh dari pusat kantor wali nagari dan kantor kecamatan yang letaknya berdampingan. Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel berikut :

**3.2 Tabel**  
**Jarak Dari Jorong ke Pusat Pemerintahan Nagari**

No	Nama Jorong	Ke Pusat Pemerintahan Nagari ( Km )
1	Talang Barat	2
2	Tabek	5
3	Silanjai	3
4	Taratak Dama	8
5	Bulakan	4.5
6	Taratak Jarang	5.5

*Sumber : kantor Wali Nagari Talang Babungo 2017*

### 3.3 Hidrologi dan Iklim

Keadaan iklim pada Kenagarian Talang Babungo beriklim sub tropis yang mempunyai suhu 19<sup>0</sup> - 22<sup>0</sup>C dengan curah hujan 1800-2100. Ditinjau dari segi hidrologinya secara umum air ini dapat dibedakan atas dua, yaitu :

#### 3.3.1 Air Pegunungan / Mata air

Air pegunungan ini ( Mata air ) mengalir secara terus menerus ke dalam Nagari Talang Babungo dari mata air yang ada dipergunakan sebagai sumber air bersih untuk minum kebutuhan sehari hari dan sumber pengairan sawah masyarakat.

#### 3.3.2 Air Sungai

Mengenai air Sungai Nagari Talang babungo mempunyai satu aliran Sungai yang besar yaitu sungai Batang Gumanti yang berasal dari aliran Danau Diateh (Lembah Gumanti) yang melintang sepanjang nagari kecamatan Hiliran Gumanti, selanjutnya ada beberapa buah sungai kecil yang berasal dari bukit yang ada di Nagari Talang Babungo dan bermuara Batang Lembah Gumanti memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat terutama untuk kebutuhan pengairan pertanian sehingga pemanfaatan lahan dapat dilakukan secara terus menerus untuk pertanian. Sebagiaian air sungai juga digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga seperti mandi, cuci dll (Profil Nagari Talang Babungo 2017).

### **3.4 Pendidikan, Keagamaan, Lembaga Kesehatan Masyarakat Nagari Talang Babungo**

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam meningkatkan maupun menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, negara memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan atau pengajaran. Dalam Undang-undang sistim Pendidikan Nasional Tanggal 28 April Tahun 2008 yang terdapat dalam pasal 4 tentang Pendidikan Nasional. Bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berkhilaf mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-undang R.I. 2003, 7).

Memperoleh pendidikan sarana dan prasarana tidaklah terlalu signifikan. sejarah telah membuktikan bahwa orang-orang besar itu telah berhasil dalam karirnya bukanlah selalu dari jenjang pendidikan formal namun, hanya bersumber dari keyakinan dan ketekunan sehingga prasarana tidaklah menjadi penghambat bagi mereka. Menurut Ki Hajar Dewantara, ada tiga lingkungan pendidikan yang disebut dengan "Tri Pusat Pendidikan" yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan bisa terlaksana melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah (Abdullah 1983, 47).

Adapun sarana pendidikan yang ada di Nagari Talang Babungo diantaranya:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TK di nagari Talang Babungo mempunyai PAUD dan TK di tiap-tiap jorong;
2. Sekolah Dasar (SD) ada beberapa buah yaitu Sekolah Dasar (SD) 02, Sekolah Dasar (SD) 05, Sekolah Dasar (SD) 14, Sekolah Dasar

- (SD) 04, Sekolah Dasar (SD) 09, Sekolah Dasar (SD) Gendongan 02, Sekolah Dasar (SD) Gendongan 05, Sekolah Dasar (SD) Gendongan 09 dan satu buah MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri);
3. *Pertama* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang Berakreditasi A selain itu MTsN ini juga aktif di bidang akademik maupun agama. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang dicapai ditingkat Kabupaten atau Propinsi. *Kedua* SMPN 1 Hiliran Gumanti yang merupakan sekolah tingkat menengah yang juga banyak aktif dibidang akademik;
  4. SMKN 1 Hiliran Gumanti dengan jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Kontruksi Kayu (KK), Teknik Kontruksi Kayu (TKK), Teknik Gambar Bangunan (TGB). SMAN 1 Hiliran Gumanti dengan jurusan IPA dan IPS. kedua sekolah tingkat atas ini letaknya berdampingan dan mempunyai prestasi dibidang masing-masing jurusan (Data Nagari Talang Babungo 2017).

## 2. Keagamaan

Agama merupakan pegangan hidup bagi setiap manusia, karena agama sebagai penentu hendak kemana seorang itu akan berbuat. Maka manusia didalam kehidupan harus bertindak memperhatikan norma agama disamping norma-norma lainnya agar setiap perbuatan dapat dikontrol dengan baik dan terlepas dari perbuatan buruk, dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan di akhirat. Penduduk Nagari Talang Babungo 100 % menganut agama Islam. Pada umumnya penganut mazhab Syafi'i terlihat pada ibadah mereka sehari-hari yang mereka lakukan seperti pada setiap shalat mereka selalu membaca basmalah sewaktu membaca al-Fatihah dan akan membaca surat-surat pendek setelah membaca surat al-Fatihah. Selain itu setiap shalat subuh selalu membaca do'a qunut. Kemudian dari segi tempat ibadah atau sarana dan prasarana ibadah dan berbau pendidikan keagamaan cukup banyak:

- a. Nagari Talang Babungo tiap-tiap jorong mempunyai satu buah mesjid dan mushalla(surau) tersebut ada Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan setiap hari minggu mengadakan didikan subuh yang diramaikan oleh anak-anak dan masyarakat setempat, di Nagari Talang Babungo tiap-tiap jorong memiliki minimal 3 buah Mushalla (surau) untuk sarana mengaji selepas magrib. Kegiatan ini rutin dilakukan setelah keluarnya peraturan "wajib mengaji setelah magrib";
- b. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Nagari Talang Babungo terdapat beberapa MDA yang terletak di jorong Tabek dan jorong Talang Barat, jorong Talang Timur, namun yang masih aktif sampai sekarang MDA yang ada di jorong Tabek.

### 3. Lembaga Kesehatan Masyarakat

Nagari Talang Babungo mempunyai satu buah puskesmas terletak di jorong Talang Barat dan satu buah poskesri yang terletak di jorong Tabek, selain itu mempunyai dua buah klinik yang terdapat di dua jorong yaitu jorong Talang Barat, Talang Timur;

4. Lembaga Pemerintah Nagari;
5. Lembaga Badan Musyawarah Nagari (BMN);
6. Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN);
7. Organisasi PKK;
8. Organisasi Kelompok Tani (Data Nagari Talang Babungo 2017).

### **3.5 Potensi dan Kehidupan Masyarakat di Nagari Talang Babungo**

Potensi yang dimiliki Nagari Talang Babungo adalah wilayah penghasil beras di kabupaten Solok dan perkebunan, adapun hasil perkebunan yang dominan adalah perkebunan tebu yang dibuat gula, kayu manis, cabe, bawang. Adapun sarana ekonomi masyarakat di Nagari Talang Babungo diantaranya:

### 3.5.1 Pasar Talang Babungo

Pasar Talang Babungo adalah pasar tradisional yang terletak di jorong Talang Timur. Pasar ini merupakan pasar satu-satunya di Nagari Talang Babungo untuk memasarkan hasil perkebunan masyarakat Talang Babungo (Data Nagari Talang Babungo 2017).

### 3.5.2 PNPM

PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) adalah suatu bentuk program yang dijalankan pemerintah untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat kecil terutama masyarakat pedesaan. Program ini dilaksanakan tiap-tiap desa yang setingkat dengannya. Program ini berada dibawah kendali menteri pekerjaan umum. Bentuk nyata dari progman ini yaitu:

1. Pembangunan jembatan

Pembangunan jembatan disini yaitu pembangunan jembatan yang menghubungkan satu jorong dengan jorong lainnya.

2. Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PANSIMAS).

Program ini berdiri dari tahun 2006 sampai sekarang, program ini sangat membantu untuk kelangsungan hidup masyarakat Talang Babungo apa lagi jorong Tabek dan jorong Taratak Jarang yang dulunya sangat susah sekali mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari.

3. Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Talang Babungo, yang terdapat di jorong Talang Timur di Nagari Talang Babungo, didirikan pada tahun 1950 an. KUD Talang Babungo ini merupakan salah satu dari sedikit koperasi di Kabupaten Solok yang masih aktif, dan merupakan KUD berprestasi. Pemerintah Kabupaten Solok menetapkan Koperasi Simpan Pinjam Talang Babungo sebagai kelas A (sangat baik) pada tahun 2007, 2008 dan Koperasi Sehat pada tahun 2014 sampai

sekarang. Namun dengan banyaknya perkembangan penduduk koperasi ini di bagi menjadi tiga cabang satu cabang tertetak di jorong Talang Timur dan dua cabang lagi tertetak di jorong Tabek (Profil Koperasi Unit Desa Talang Babungo 2010).

### **3.6 Jumlah penduduk Menurut Lapangan pekerjaan**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat Nagari Talang Babungo 85% adalah petani dan buruh tani dan 10% dari penduduk berprofesi pegawai negeri sipil (PNS) dan 5% pedagang. Petani bercocok tanam di Nagari Talang Babungo sebanyak tiga kali dalam setahun. Petani di Kenagarian Talang Babungo selain bercocok tanam padi juga berkebun tebu, cabe, bawang, beternak, dan lain sebagainya, guna untuk mencari tambahan pemasukan. Sekalipun mayoritas masyarakat bertani bukan berarti pekerjaan lain tidak diminati oleh masyarakat Nagari Talang Babungo. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian karena didukung oleh kondisi lahan yang subur dan iklim yang mendukung (Profil Nagari 2017).

### **3.7 Adat Istiadat**

Dalam pelaksanaannya secara umum adat Minangkabau mengajak kepada masyarakatnya untuk senantiasa bertingkah laku baik dan bermoral mulia, tata kehidupan masyarakat Minangkabau didasarkan pada falsafah hidup adat basandi syara', syara' basandi kitabullah yang mempunyai makna syara' mangato adat mamakai. Dari falsafah tersebut dapat dipahami bahwa setiap yang terdapat dalam syara', maka diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat adat. Masyarakat Kenagarian Talang Babungo pada saat ini masih mempertahankan adatnya yang telah menjadi warisan dari orang tua-tua mereka dahulu yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis (Profil Nagari 2017).

Adat adalah sesuatu yang dikenal oleh khalayak ramai dimana mereka bisa mengamalkan yang baik dengan perbuatan maupun dengan perkataan.

Nagari Talang Babungo merupakan pemerintahan tradisional yang diperintah oleh penghulu-penghulu suku yang mempunyai wewenang yang sama derajatnya yang bergabung dalam sebuah Kerapatan Adat Nagari (KAN). mempunyai enam suku :Malayu, Caniago, Koto, Panai, Kutianya dan Tanjung. Setiap suku dipimpin oleh Datuak orang yang ditinggikan sarantiang dan didahulukan salangkah. Datuak memimpin pelaksanaan adat secara keseluruhan dengan istilah : Kayu gadang ditangah padang Ureknyo tampek baselo Batangnyo tampek basanda Daunnyo tampek balinduang Bajalan salangkah sampai Bakato sapatah sadang Makan batulangi Tidua basalimuti. Datuak ini bergelar misalnya Datuk Panji Alam dan lain-lain.Sementara Datuk juga mempunyai perangkat 3 orang yang terdiri dari, Manti, Malin dan Dubalang (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

Didasari oleh peraturan daerah Kabupaten Solok Nomor 7 Tahun 2006 tentang pemerintahan nagari dimana disebutkan bahwa nagari adalah Kesatuan masyarakat hukum adat dalam daerah yang terdiri dari beberapa suku yang tergabung dalam kerapatan adat nagari yang mempunyai wilayah yang tertentu batas-batasnya, mempunyai harta kekayaan sendiri, serta berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Kemudian harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

1. Merupakan Kesatuan Masyarakat Hukum Adat;
2. Mempunyai beberapa Suku;
3. Mempunyai Batas-batas Wilayah yang Jelas;
4. Mempunyai Harta Kekayaan Sendiri;
5. Mempunyai Adat Istiadat Sendiri(Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan sebagai adat istiadat yang ada di Kanagarian Talang Babungo:

### 3.6.1 Tata Cara Membangun Sebuah Rumah

Sepasang suami istri yang berdomisili di Nagari Talang Babungo apabila ada kemampuan untuk membangun sebuah rumah terlebih dahulu

disiapkan bahan bangunan sesuai dengan besar kemampuan rumah yang akan dibangun. Dengan persiapan sekurang-kurangnya tagak pondasi (samapai teratap) maka suami istri menjemput mamak rumah (Tungganai) untuk datang kerumah. Terlebih dahulu disediakan makanan, setelah selesai makan dan minum maka suami istri mengutarakanlah maksud dan tujuan kepada mamak rumah tersebut, mamak rumah menanyakan segala sesuatunya persiapan untuk membangun rumah dan sampai dimana persiapan yang ada, mamak rumah bermusyawarah dengan urang sumando untuk memanggil ninik mamak untuk membicarakan pembangunan tersebut beserta tukang yang akan bekerja dirumah tersebut (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

Ninik mamak beserta pemilik rumah sanak saudara dan tukang bermusyawarah untuk mencari bila hari bulan yang baik untuk memulai bekerja rumah dengan istilah mancocok perumahan. Untuk permulaan hari bekerja ini maka sipemilik menyediakan seekor ayam jantan yang cukup besar. Ayam itu untuk disembelih oleh tukang yang bersangkutan dan darah ayam tersebut ditetaskan keperkakas tukang, bahan bangunan dan sekeliling lokasi rumah tersebut. Selama tukang bekerja sepanjang perhitungan semua ninik mamak selalu mengawasi tukang dan pemilik rumah diantara jangka waktu yang telah ditentukan. Kalau ada kekurangan bahan dan sesuatu menyangkut kelancaran pembangunan tersebut, maka disinilah peran mamak rumah dan ninik mamak untuk menyelesaikan masalah yang menjadi halangan pembangunan arti kata menutupi kekurangan (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

Setelah pekerjaan tukang selesai sesuai perjanjian, maka tukang tersebut memberikan rumah tersebut kepada mamak rumah dan ninik mamak yang bersangkutan atas pekerjaan rumah tersebut. Dengan telah selesainya pekerjaan tukang maka mak rumah menanyakan kepada keponakan dan sumando untuk selanjutnya apakah sudah siap rumah tersebut untuk dinaiki (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

### 3.6.2 Menaiki Rumah Secara Adat

Rumah tersebut belum bisa digunakan kegiatan secara beradat sebelum dinaiki contoh perhelatan kawin, kenduri, dan lain-lain yang bersangkutan dengan memerlukan orang banyak. Untuk menaiki rumah tersebut, bagi sipemilik dipanggil mamak rumah dan ninik mamak untuk menaiki rumah hari dan waktunya. Setelah ninik mamak nagari sudah duduk diatas rumah sipangka meminta izin untuk maureh rumah (menyiram rumah) kepada ninik mamak nagari cukup dengan pepatah setelah izin diberi. baru dilaksanakan caranya dengan memakai bantuan tenaga 3 (tiga) orang. 1 (satu) orang anak buah 2 (dua) orang sipangka. Seorang meletakkan kumayan yang ditumbuk halus sertiap tonggak lalu anak buah membakar api suluh yang terbuat dari : *Saga Anau, Sarok Balai, Sarok Musajik*, ketiganya diikat menjadi satu (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

Maka anak buah membakar kumayan pada tonggak tadi kemudian seorang mengiringi dari belakang menyiram dengan air ureh laur dalam rumah tersebut secara mengelilingi baru selesai. Setelah cara-cara pelaksanaan menaiki rumah dilakuan semua, selesai barulah ninik mamak dan orang banyak makan bersama (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

### 3.6.3 Adat Pernikahan

#### 1. Maresek

Maresek adalah sebuah langkah awal pinangan yang dilakukan oleh pihak keluarga laki laki kepada pihak keluarga perempuan, yang mana diutus seorang perantara (salah satu orang sumando) dari pihak laki-laki menanyakan apakah si perempuan yang dimaksud sudah punya jodoh apa belum kepada orang sumando dari pihak perempuan, kalau belum mungkinkah bisa dijadikan isteri oleh pihak laki-laki. Maka dijanjikanlah oleh pihak perempuan (orang sumando) untuk menjawabnya. Setelah itu pihak perempuan bermufakat dengan pihak Bapak/Ibu/keluarga terdekat atau pihak yang perlu dipaiyokan terutama kepada calon anak daro apakah dia

setuju dijodohkan dengan calon marapulai seperti disampaikan perantara. Pihak calon marapulai dapat kabar melalui perantara, tentang lamaran sebelumnya, diterima atau tidak(Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

#### 2. Maanta Siriah (Maminang)

Merupakan proses pelamaran dari pihak laki – laki kepada pihak perempuan, jikalau ada peluang tentang lamaran bisa diterima, diutus lagi perantara membawa persyaratan *sirieh langkok*, dibungkus dengan sepotong kain yang biasa dijadikan baju oleh calon anak daro, kegiatan ini disebut *maantaan sirieh*(Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

#### 3. Mauwok / Mamanggia Mamak

Merupakan proses ketiga setelah pinangan diterima dengan mengundang semua mamak suku yaitu mamak suku Malayu, Caniago, Kutianya, Tanjuang, Panai dan Koto. Pada saat ini dibuat nasi kapak untuk dibawa kerumah calon marapulai. Niniek Mamakyang diundang terdiri dari : Pangulu, manti, Dubalang, Malin dan Kampuang (Urang Tuo) disetiap suku, serta alim ulama unsur pimpinan lainnya baik yang formal ataupun non formal atau dengan istilah *tali tigo sapilin, tungku tigo sajarangan* yang ada di Nagari. Selain unsur yang tersebut diatas tadi, diundang pula pihak keluarga calon marapulai seperti pihak mamak dan pihak bapak marapulai, guru mangaji serta yang terkait lainnya dengan calon penganten.Setelah pembicaraan selesai janang kemudian mengetengahkan nasi dengan samba (lauk pauknya) untuk damakan bersama-sama.Lauk pauknya terdiri dari rendang, telur goreng, bada putih, bada hitam (menu wajib) seta samba pendukung lainnya(Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

#### 4. Balatak Tando /Malam Bainai

Setelah mamanggia mamak, ada pertemuan dirumah calon anak daro, antara pihak calon anak daro dengan pihak calon marapulai.Dirumah calon anak daro dibuat lontong dan juga menyiapkan makan.Setelah makan bersama diketengahkanlah perhitungan tentang calon pengantin : tentang

waktu pernikahan, dan peresmiannya(Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

#### 5. Baralek

Baralek adalah suatu acara baik pihak laki-laki maupun pihak perempuan mengadakan pesta sesuai model pesta yang telah disepakati kemudian membawa kedua mempelai berjalan (Bararak baririang) di nagari dari rumah anak daro ke rumah marapulai (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

#### 6. Manyiriah

Sumandan dari pihak anak daro mengambil carano yang berisi sirih dan saddahuntuk dibawa anak daro kehadapan ibu dan kerabat terdekat pihak marapulai. Dengan mengatakan :mande sarato etek kunyah siriah gatoklah pinang.Kemudian mande sarato etek mengambil siriah dan pinang kemudian dimakan. Selesai dimakan mande bertanya kepada anak daro apo bana tujuan siriah, maka anak daro manjawab dengan pepatah : kok mande jo etek lah baradek tantu ambo babaso pulo nak jan batapuak sabalah tangan karano mande jo etek kini lah kamari mangkok kami bisuak datang pulo karumah mande jo etek sarato alek nan banyak. Pai maulang jajak atau manjanguak mintuo, kemudian mintuo dan etek manjawek kalau baitu kato anak kami tarimo muko suci hati nan janiah. Selesai anak daro manyiriah maka sumandan dari anak daro mengambil cirano gadang kembali dan membawa anak daro ke tempat duduknya semula (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

#### 7. Manuka bali

Yaitu pihak keluarga laki - laki membelikan bahan bahan untuk keperluan dapur dan mengantarkanya kerumah anak daro, yang merupakan sebagai bantuan untuk melakukan perjalanan nantinya kerumah orang tua marapulai (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

## 8. Malapeh Janang

Setelah selesai baralek malapeh janang adalah do'a atau syukuran bersama antara keluarga kedua pasangan suami istri yang baru menikah karena terlaksana atau selesainya pernikahan (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

## 9. Manjalang

Merupakan kegiatan mengunjungi rumah induak bako oleh pengantin dengan membawa berbagai macam makanan seperti kue - kuean dan masakan lain sesuai adat dinagari Talang Babungo(Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

### 3.6.2 Batagak Gala

Nagari Talang Babungo dalam memberikan gelar dilakukanlah pesta (makan bersama) di mana dalam pesta itu dipotong seekor sapi atau kambing untuk menetapkan gelar yang akan dipakai. Batagak gala nama gelar yang akan dipakai di dapat dari gelar suku ayah dan ibu orang yang batagak gala setelah itu baru dirundingkan dengan niniak mamak atau pemuka kaum apakah gelar tersebut sesuai dengan karakter dan watak orang yang akan bergelar, batagak gala yang biasa orang Minang menyebutnya dengan "ketek baimbau namo, gadang baimbau gala (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

### 3.6.4 Kelahiran

#### 1. Prosesi sebelum kelahiran

Masyarakat di Nagari Talang Babungo melaksanakan tradisi secara turun temurun kepada ibu hamil untuk menunggu kelahiran,proses ini diantaranya :

- a. Ketika umur kandungan 7 bulan induak bako dari calon bayi akan mempersiapkan nasi kunik dan minyak tanak, nasi kunik ini

diletakkan di atas piring kecil di atasnya dihiasi bunga, buah-buahan, telur ayam direbus, kemudian ditutup dengan daun kemiri yang lebar. Sedangkan minyak tanah dioleskan seluruh badan pada ibunya. Waktu pelaksanaannya di pagi hari ibu dari calon bayi berhias secantik mungkin, Ketika induak bako dari calon bayi datang maka makanan yang di bawakan di makan selama tiga hari lamanya. Prosesi ini sering disebut masyarakat "batanak minyak mambari makan".

- b. Setelah bilangannya sudah cukup maka lahir seorang anak, apabila anak laki-laki maka ayahnya wajib meng azan kan ditelinga kanan di qamatkan ditelinga kiri, dan anak perempuan juga demikian (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

## 2. Mintakdua (Meminta do'a)

Berdo'a syukuran seteleh bayi berusia tiga hari dengan cara memotong seekor ayam atau lebih sesuai kemampuan dari orangtua (mando'a palapeh cameh). Artinya disini memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan keselamatan pada Ibu dan bayi yang lahir.

## 3. Mambadak atau Turun mandi

Semua kerabat atau induak bako diberitahu (dipanggia) oleh keluarga dari sibayi. barulah para induak bako ( Famili /keluarga dari Bapak si Bayi ) dengan membawa orang-orang terdekat dengan arak-arakan dari rumah induak bako sampai kerumah si bayi pada saat arak-arakan tersebut induak bako membawa baki (talam) yang diisi dengan beras dan kelapa satu buah yang di acapkan di tengah-tengah beras sebagai lambang bahwa induak bako mambadak, selain itu induak bako juga membawa perlengkapan bayi mulai dari handuk, kain panjang, sisir, kaca, baju dan lainnya(Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

Sesampainya di rumah si bayi, bayi dibawa turun dari rumah untuk dimandikan ke pincuran (air terjun) dan di bawa/di gendong oleh sepupu dari ayahnya (induk bako) sebelum perjalanan ke pincuran. Setelah bayi

selesai mandi induak bako dan orang tua yang memandikan bayi (inyiak dukun) dan ibunya, di tengah-tengah rumah di letak ketan warna kuning (nasi kunik) dan di atasnya ayam jongkang (ayam satu ekor tidak dipotong) setelah itu di potong bagi empat dan di bagikan kepada induak bako dan sesepuhnya (inyiek paja) (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

### 3.6.5 Kematian

Setiap makhluk hidup dan setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Agama Islam mengajarkan umatnya bahwa sesama orang muslim adalah bersaudara. Bagi setiap orang-orang muslim itu wajib saling tolong menolong, apalagi pada saat saudaranya sedang ditimpa kemalangan. Demikian juga menurut adat istiadat orang Minangkabau, setiap orang dianjurkan untuk saling tolong menolong. Sedangkan menurut adat dan kebiasaan masyarakat, apabila seorang dari warga masyarakat ada yang meninggal dunia, maka mereka akan secara bergotong-royong untuk menyelenggarakan mayat.

#### 1. Baimbauan

Baimbauan adalah Pemberitahuan Kepada masyarakat banyak, bahwa telah meninggal dunia salah seorang warga yang biasanya di beritahukan lewat corong pengeras suara dimasjid dan surau-surau. Maka dengan pemberitahuan itu maka datanglah masyarakat melayat secara beramai – ramai kerumah duka. adat mengatakan: *“Buruak baambauan, Elok baimbauan”*(Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

#### 2. Panantuan tampek bakubua (Tempat makam terakhir)

Penentuan makam terakhir Secara musyawarah yang di lakukan oleh sipangka, anak dan keluarga bagi almarhum/almarhumah yang mempunyai anak, induak bako, dan kerabat terdekat yang tujuannya membicarakan dimana almarhum/almarhumah akan di Kuburkan(dikebumikan). Setelah hasil musyawarah tercapai dan tempat sudah ditentukan, maka para pemuda

dan masyarakat banyak bersama-sama mengali kuburan(Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

### 3. Proses pemandian

Almarhum/almarhumah di mandikan oleh keluarga terdekat, Anak, kakak, adiak kamanakan, Bako, Panyandaran (orang yang berdiri dekat kepala), penyandaran ini orangnya telah ditentukan menurut adat, yaitu orang sesuku biasanya disebut dengan " *sawah nan sapamatangparak nan sapintalak* " dan dipimpin oleh seorang alim ulama nagari. Setelah selesai dimandikan dan kafani, salah seorang keluarga meminta kerilaan (maaf) kepada masyarakat banyak. setelah selesai almarhum/almarhumah di bawa kemesjid untuk di sholatkan dan di kebumikan (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).

### 4. Takziah

Dilakukan selama tiga malam berturut - turut dan melakukan tahlil dan do'a pada hari pertama sampai hari ketiga sebagai tanda menamatkan alqur'an.

### 5. Mambilang hari

Yaitu kegiatan mendo'a setiap tujuh hari setelah kematian yang dilakukan oleh pihak keluarga almarhum hingga sampai pada bilangan keseratus hari.

### 6. Manyaratuih ( seratus hari )

Merupakan mendo'a penutup atas pelaksanaan bilangan hari telah sampai seratus hari atas kepergian almarhum.

#### 3.6.6 Pergaulan

Para pemuka masyarakat terutama pemuka agama mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Bila pergaulan sehari-hari para pemuda melakukan suatu perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang telah melekat dan menjadi tradisi dari masyarakat, maka pemuda yang melakukan penyimpangan tersebut akan mendapat celaan dari masyarakat, bahkan ia akan menjadi terasing dalam kehidupan

bermasyarakat. Selain itu masyarakat juga menganggap orang tersebut telah melanggar norma-norma dan telah meremehkan agama. Menurut Toyn Bec, bahwa agama itu diterapkan peranannya dalam tiga aspek : *pertama*, meningkatkan martabat manusia secara pribadi, *kedua*, menegakkan keadilan dan mengembangkan etika keadilan, *ketiga*, membantu agar manusia mampu menjalankan peranannya sebagai subjek yang ikut membangun proses pembangunan (Data Adat Nagari Talang Babungo 2017).